

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu kini banyak bermunculan strategi/model pembelajaran dan fasilitas pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Saat ini rendahnya minat belajar biologi terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa untuk menemukan dan mengungkapkan permasalahan sendiri hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

(Ariana, dkk., 2022:259) menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya sesuai dengan perkembangan zaman maka yang harus dilakukan yaitu menggunakan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran abad 21, bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan *Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication* (4C). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut (Khoirurrijal yang dikutip Ariyanti) (2023:1917). Madhkomala (2022:63) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu humanisasi yang dilakukan untuk memberikan kebebasan berpendapat dan berpikir dalam proses belajar di mana pada titik ini pendidikan harus mampu membawa manusia pada kemerdekaan lahir dan batin.

Biologi merupakan salah satu yang mempelajari makhluk hidup salah satunya yaitu tumbuhan, maka dari itu siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajarannya. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan fakta yang sebenarnya, maka diharapkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif serta akan menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik. Jelajah alam sekitar (JAS) sebagai pendekatan belajar yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan ini. Pendekatan JAS adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada pengalaman secara nyata dan langsung terhadap lingkungan alam sekitar dan memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Taman atau kebun, perkebunan, persawahan,

sungai merupakan beberapa contoh dari sumber belajar JAS. Perangkat atau bahan ajar yang digunakan dipadukan untuk menarapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dan berbasis masalah, salah satu model pembelajaran yang berdasarkan fakta dan pengalaman adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL yang merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilakukan oleh peserta didik dengan dibimbing oleh guru. PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan berfokus kepada peserta didik, sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator, dalam model pembelajaran ini peserta didik harus dapat memecahkan sebuah masalah sendiri, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Pada saat melakukan observasi di SMA Negeri 3 Metro peneliti melihat sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka kususnya kelas X akan tetapi penerapannya belum sempurna karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah atau *teacher centered*. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran berbentuk *power point* untuk menjelaskan materi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih pasif saat pembelajaran karena mereka sekedar mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saja. Pada saat proses belajar mengajar kurangnya minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan merespon pendidik saat menerangkan pembelajaran, beberapa peserta didik asyik mengobrol dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa bosan dalam belajar biologi, dan ada peserta didik merasa tidak suka belajar biologi karena beranggapan biologi pelajaran yang sulit dan membosankan. Pada proses belajar mengajar hanya terpusat kepada guru, peserta didik merasa susah dalam memahami beberapa konsep yang diberikan oleh pendidik. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah.

Proses pembelajaran tidak jauh dari bahan ajar yang digunakan, salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan aktifitas, minat peserta didik dalam belajar adalah dengan menggunakan LKPD yang dapat membantu peserta didik belajar aktif dan mandiri. Penggunaan atau penyebutan LKPD disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Dikembangkannya LKPD dengan model PjBL yang berbasis JAS diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat

membantu guru dalam menyampaikan suatu materi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dikarenakan PjBL model pembelajaran di mana kegiatan/proyek sebagai inti dalam pembelajaran. Berdasarkan pembelajaran berbasis PjBL ini akan menghasilkan suatu produk dimana produk tersebut akan dipresentasikan di depan kelas, sehingga akan membuat peserta didik terlibat penuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan LKPD dengan model PjBL berbasis JAS pada Materi keanekaragaman hayati karena belajar di alam sekitar akan dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang dipelajarinya dan membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik cenderung kurang aktif dan kurang memahami materi yang diajarkan karena pembelajaran berfokus pada guru dan buku paket saja, serta bahan ajar yang kurang menarik untuk dipelajari. Alternatif yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran biologi adalah mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik yang disertai dengan model PjBL yang berbasis JAS. Dengan demikian, dibutuhkan LKPD berbasis JAS agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari dan membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan pengembangan adalah untuk menghasilkan produk berupa LKPD berbasis JAS materi Keanekaragaman Hayati yang mudah untuk dipahami, serta desain yang menarik untuk dibaca dan dapat dikerjakan oleh peserta didik yang akan disertai dengan soal-soal yang diharapkan dapat membantu untuk menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Pengembangan yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung pada objek biologi, sehingga mempermudah dalam pemahaman materi.

2. Bagi guru

Menambah wawasan, referensi, inovasi dan keterampilan guru dan calon guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.

3. Bagi sekolah

Memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah yang pada akhirnya bermanfaat pada peningkatan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melatih penguasaan keterampilan proses sains peserta didik.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

LKPD model PjBL berbasis JAS pada materi keanekaragaman hayati yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Komponen lembar kerja peserta didik yang dikembangkan terdiri dari: judul/cover, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi dan penugasan kelompok, tugas individu, soal tes, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka, riwayat hidup penulis.
2. Materi dalam lembar kerja peserta didik adalah tentang keanekaragaman hayati
3. LKPD dicetak dengan kertas HVS Putih A4.

F. Urgensi Pengembangan Produk

Penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat diperbaiki, mengembangkan, menguji produk sampai menghasilkan produk yang layak digunakan, selain itu penelitian

pengembangan juga dapat menghasilkan produk baru yang lebih baik dari produk sebelumnya. Dalam bidang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi pengembangan dapat dilakukan dalam pembuatan media pembelajaran elektronik, alat peraga atau bahan ajar.

Berdasarkan masalah yang ada maka dilakukan pengembangan bahan ajar berupa LKPD dengan model PjBL berbasis JAS yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya melalui proses jelajah alam sekitar selain itu, pengembangan ini diharapkan dapat membantu untuk menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik lebih memahami materi yang di pelajari dan membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung. PjBL merupakan model dimana *project* atau kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan di dalamnya terjadi sebuah interaksi sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Pengembangan ini memiliki kegiatan yang meliputi mengidentifikasi topik dan membentuk peserta didik secara berkelompok, memberikan pertanyaan mendasar, merencanakan tugas, melaksanakan tugas yang diberikan, menyiapkan tugas akhir, mempresentasikan tugas akhir dan evaluasi. Pengembangan LKPD dengan model PjBL yang berbasis JAS di harapkan mampu merangsang peserta didik lebih aktif serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.

G. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini batasan yang akan digunakan adalah :

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk terbatas. Keterbatasan dalam pengembangan ini terlihat pada tahapan pengembangan yang hanya sampai menghasilkan produk teruji saja. Tahapan pengembangan yang dilakukan adalah tahap 4D yakni *Define, Design, develop, and Disseminate*. Proses *Disseminate* dalam penelitian ini tidak akan dilakukan artinya produk tidak disebar ke publik tetapi hanya diuji coba pada peserta didik dalam kelompok kecil.
2. LKPD dengan model PjBL berbasis JAS ini hanya berisi tentang materi keanekaragaman hayati saja.

